

PORTOFOLIO SEBAGAI ASESMEN LITERASI ANAK DI TK DARUL HIDAYAH MADANI LUBUKLINGGAU

Shella Monica¹, Dwi Feskariani²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau
sellamonica945@gmail.com, eskarianidwi@gmail.com

Abstract: *Portfolio assessment is widely recognized as an authentic assessment approach in early childhood education because it enables continuous documentation of children's development based on real learning evidence. This study aims to explore how portfolio assessment is implemented in supporting children's literacy development and to identify the supporting and inhibiting factors at Kindergarten. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and school stakeholders, and analysis of children's portfolio documents. The findings reveal that portfolio assessment has been implemented regularly and integrated into daily learning activities. Teachers also utilize portfolio data as a basis for reflection and planning literacy instruction. The main supporting factors include teachers' commitment, strong school management support, and active parental involvement. Meanwhile, the primary challenges involve limited teacher time, high administrative workload, and the lack of an optimal digital documentation system. Overall, the study concludes that portfolio assessment is an effective and relevant strategy for monitoring and supporting early childhood literacy development.*

Keywords: *children's literacy assessment, portfolio assessment*

Abstrak: Penilaian portofolio semakin direkomendasikan sebagai bentuk asesmen autentik dalam pendidikan anak usia dini karena mampu merekam perkembangan anak secara berkelanjutan dan berbasis bukti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian portofolio dalam perkembangan literasi anak serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di TK. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi portofolio anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio telah diterapkan secara berkelanjutan, terintegrasi dengan pembelajaran, serta digunakan sebagai dasar refleksi dan perencanaan pembelajaran literasi. Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, dan keterlibatan orang tua, sedangkan hambatan utama berupa keterbatasan waktu, beban administrasi, dan belum optimalnya sistem dokumentasi digital. Secara keseluruhan, penilaian portofolio terbukti relevan dan efektif sebagai strategi asesmen autentik untuk memantau perkembangan literasi anak usia dini.

Kata kunci: Asesmen Literasi Anak, Portofolio

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak, khususnya pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan literasi awal. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan berpikir, berbahasa, dan memahami simbol, yang menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan pandangan Piaget, perkembangan kognitif anak berlangsung melalui proses konstruksi aktif terhadap pengalaman, sehingga pembelajaran dan penilaian di PAUD perlu dirancang sesuai tahap perkembangan anak (Piaget, 1972). Oleh karena itu, praktik pendidikan di PAUD tidak hanya berorientasi pada aktivitas belajar yang menyenangkan, tetapi juga memerlukan sistem asesmen yang sistematis, berkelanjutan, dan mampu merekam perkembangan anak secara menyeluruh (Hapidin, 2019).

Dalam praktik asesmen di PAUD, penilaian portofolio semakin direkomendasikan sebagai pendekatan yang relevan karena menekankan dokumentasi proses belajar anak dari waktu ke waktu. Fridani (2019) menegaskan bahwa asesmen perkembangan anak usia dini sebaiknya berbasis bukti autentik yang dikumpulkan secara berkelanjutan, salah satunya melalui portofolio. Berbeda dengan penilaian berbasis tes tertulis, portofolio memungkinkan pendidik mengumpulkan berbagai bukti perkembangan anak berupa karya, catatan observasi, foto aktivitas, dan refleksi pembelajaran (Fatmawati, 2022). Pendekatan ini dinilai lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara holistik dan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penilaian portofolio berkontribusi positif terhadap pemantauan perkembangan anak. Hidayati (2022) menemukan bahwa penilaian portofolio mampu memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan kognitif anak melalui integrasi berbagai sumber data. Zamroni (2021) juga melaporkan bahwa penerapan portofolio membantu guru mengevaluasi perkembangan anak secara lebih akurat dan berkelanjutan. Temuan serupa disampaikan oleh Fahimah, Puspita, dan Sulistiono (2024), yang menunjukkan bahwa asesmen portofolio efektif dalam memantau perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD. Selain itu, Maulina dan Hazilina (2022) menegaskan bahwa portofolio tetap relevan bahkan dalam kondisi pembelajaran pada masa pandemi karena mampu menjadi alat komunikasi perkembangan anak antara guru dan orang tua.

Dalam ranah literasi anak usia dini, asesmen berbasis portofolio dinilai lebih tepat dibandingkan tes formal karena dapat menangkap proses perkembangan anak, seperti minat membaca, kemampuan menyimak cerita, pengenalan simbol huruf, dan ekspresi verbal. Tim Pengembang BP-PAUD dan Dikmas Gorontalo menekankan pentingnya penilaian berbasis perkembangan yang autentik dan berkelanjutan, terutama pada aspek nilai, bahasa, dan kognitif anak usia 5–6 tahun.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penerapan portofolio untuk perkembangan kognitif secara umum atau aspek motorik dan kreativitas, seperti yang dilakukan oleh Dewi, Poerwanti, dan Sutijan (2019) pada perkembangan motorik halus, serta Putri dan Mahyuddin (2023) pada perkembangan seni kreativitas. Kajian yang secara spesifik mengaitkan penerapan penilaian portofolio dengan pengukuran dan pengembangan kemampuan literasi anak usia dini masih relatif terbatas, terutama pada konteks TK berbasis keagamaan di kota menengah seperti Lubuklinggau. Celah inilah yang menunjukkan perlunya penelitian kontekstual yang lebih mendalam.

Dalam praktiknya, banyak lembaga PAUD masih menerapkan penilaian yang berorientasi pada lembar kerja dan hasil akhir, sehingga perkembangan literasi anak

belum terdokumentasi secara sistematis (Hasanah et al., 2023). Kondisi serupa ditemukan di TK Darul Hidayah Madani Kota Lubuklinggau, di mana dokumentasi perkembangan literasi anak belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem portofolio yang terstruktur. Akibatnya, guru memiliki keterbatasan dalam memetakan kebutuhan belajar literasi setiap anak secara individual dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan penilaian portofolio bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi sebagai instrumen diagnostik dan dasar perencanaan pembelajaran literasi anak usia dini dalam konteks TK berbasis keislaman di Kota Lubuklinggau. Berbeda dengan studi sebelumnya yang menempatkan portofolio terutama sebagai alat pelaporan, penelitian ini menekankan keterkaitan antara praktik portofolio, strategi pembelajaran literasi, dan keterlibatan orang tua dalam memahami perkembangan anak.

Dari sisi dampak, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat praktik asesmen autentik di PAUD, memberikan model implementasi portofolio yang lebih sistematis bagi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran literasi anak usia dini, serta memperkuat komunikasi berbasis data antara sekolah dan orang tua. Temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan praktis bagi TK lain di Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan asesmen berbasis portofolio yang berorientasi pada perkembangan anak.

Bertolak dari kondisi tersebut, kajian empiris mengenai penerapan penilaian portofolio dalam konteks pengukuran dan pengembangan kemampuan literasi anak menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik penilaian portofolio dilaksanakan di TK Darul Hidayah Madani Kota Lubuklinggau, bagaimana portofolio berkontribusi terhadap pemetaan dan peningkatan kemampuan literasi anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di lapangan. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan berbasis bukti mengenai efektivitas penilaian portofolio sebagai instrumen asesmen autentik, sekaligus dasar perbaikan praktik pembelajaran literasi di PAUD yang lebih sistematis, responsif terhadap kebutuhan anak, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif untuk memahami secara mendalam penerapan penilaian portofolio dalam pengembangan kemampuan literasi anak di TK Darul Hidayah Madani Kota Lubuklinggau. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan asesmen perkembangan anak namun masih memerlukan penguatan sistem portofolio yang lebih terstruktur pada aspek literasi. Penelitian dilaksanakan selama satu semester agar perkembangan literasi anak dapat diamati secara berkelanjutan. Subjek penelitian meliputi anak kelompok B, guru kelas, orang tua dan kepala sekolah sebagai informan kunci.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap portofolio anak yang mencakup karya literasi, catatan perkembangan, foto aktivitas, serta lembar penilaian guru. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar analisis dokumen portofolio. Fokus observasi diarahkan pada praktik pembelajaran literasi dan cara guru mengelola serta memanfaatkan portofolio sebagai asesmen autentik.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan triangulasi sumber dan metode serta member checking kepada guru. Penelitian

juga memperhatikan aspek etika dengan memperoleh izin resmi sekolah dan persetujuan orang tua, serta menjaga kerahasiaan identitas anak. Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel mengenai implementasi penilaian portofolio dalam pengembangan literasi anak di TK Darul Hidayah Madani Lubuklinggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Penilaian Portofolio di TK Darul Hidayah Madani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian portofolio di TK Darul Hidayah Madani Lubuklinggau telah dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran harian. Guru mengumpulkan berbagai bukti perkembangan literasi anak berupa: (1) hasil karya menulis awal anak (coretan bermakna, huruf, dan penulisan nama), (2) gambar yang disertai narasi lisan anak, (3) lembar pengenalan huruf dan bunyi, (4) dokumentasi foto aktivitas literasi, serta (5) catatan anekdot guru mengenai perkembangan bahasa dan literasi anak. Portofolio disusun secara individual untuk setiap anak dan diperbarui secara berkala, umumnya setiap minggu atau setelah satu tema pembelajaran selesai.

Dalam praktiknya, guru tidak hanya mengumpulkan karya anak, tetapi juga melakukan refleksi pedagogis berdasarkan isi portofolio. Setiap akhir tema, guru menelaah kembali perkembangan literasi anak untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Anak yang masih kesulitan mengenal huruf diberikan stimulasi tambahan melalui permainan fonemik, membaca gambar, atau kegiatan menulis terbimbing, sementara anak yang sudah menunjukkan kemajuan diberikan tantangan lebih lanjut seperti menyusun kata sederhana atau menceritakan gambar dengan kalimat lebih lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa portofolio berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan instruksional, bukan sekadar dokumentasi administratif.

Temuan ini diperkuat oleh data wawancara. Seorang guru kelas menyatakan:

"Portofolio membantu kami melihat perjalanan belajar anak dari waktu ke waktu. Dari sini kami bisa menentukan siapa yang perlu pendampingan lebih intensif dalam mengenal huruf atau menyusun cerita sederhana." (Wawancara Guru Kelas B, 2025).

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa portofolio meningkatkan kualitas assesmen:

"Dengan portofolio, penilaian lebih berbasis bukti nyata perkembangan anak, bukan hanya berdasarkan ingatan atau perkiraan guru." (Wawancara Kepala Sekolah, 2025).

Selain itu, portofolio digunakan sebagai media komunikasi dengan orang tua. Guru secara berkala menunjukkan perkembangan karya anak kepada orang tua sehingga mereka memahami capaian literasi anak secara lebih konkret. Seorang orang tua mengungkapkan:

"Dulu saya hanya mendengar cerita guru, sekarang saya bisa melihat langsung perkembangan tulisan dan cerita anak saya di portofolio." (Wawancara Orang Tua, 2025).

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian portofolio di TK Darul Hidayah Madani telah berjalan sesuai prinsip assessment autentik, yaitu berkelanjutan, berbasis proses, berbukti nyata, dan berorientasi pada perkembangan anak. Adapun salah satu contoh bukti nyata hasil kerja siswa yang selalu di dokumentasikan setiap hari dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Hasil dokumentasi portofolio

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi penilaian portofolio di TK Darul Hidayah Madani. Faktor Pendukung meliputi tiga aspek utama. Pertama, komitmen dan pemahaman guru terhadap pentingnya asesmen berbasis portofolio. Mayoritas guru menyadari bahwa portofolio lebih mencerminkan perkembangan literasi anak dibandingkan penilaian berbasis tes. Kedua, dukungan manajemen sekolah yang mendorong penggunaan portofolio sebagai bagian dari sistem evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah secara rutin mengingatkan guru untuk mendokumentasikan perkembangan anak secara sistematis. Ketiga, keterlibatan orang tua yang semakin meningkat setelah mereka melihat manfaat portofolio. Orang tua menjadi lebih aktif mendampingi anak membaca buku cerita, mengenalkan huruf, dan berdiskusi tentang karya anak di rumah.

Seorang guru menyatakan:

"Sejak orang tua melihat portofolio, mereka lebih peduli dan sering bertanya bagaimana cara membantu anak belajar membaca di rumah." (Wawancara Guru, 2025).

Faktor Penghambat utama berkaitan dengan manajemen waktu dan beban kerja guru. Guru membutuhkan waktu tambahan untuk mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis karya setiap anak secara sistematis. Hal ini menjadi tantangan terutama ketika jumlah siswa cukup banyak. Selain itu, masih terdapat keterbatasan keterampilan sebagian guru dalam melakukan analisis portofolio secara mendalam, khususnya dalam mengaitkan temuan dengan strategi pembelajaran yang lebih spesifik. Dapat dilihat berikut ini seorang guru mengungkapkan:

"Mengumpulkan karya anak tidak sulit, tetapi menuliskan analisis perkembangan setiap anak satu per satu membutuhkan waktu yang cukup lama." (Wawancara Guru, 2025).

Tantangan lain adalah keterbatasan sarana dokumentasi digital, sehingga sebagian besar portofolio masih berbasis kertas yang memerlukan ruang penyimpanan dan pengelolaan manual. Meskipun terdapat hambatan, pihak sekolah tetap memandang portofolio sebagai instrumen yang bernilai tinggi. Kepala sekolah menegaskan:

"Walaupun memerlukan waktu ekstra, kami tetap mempertahankan portofolio karena manfaatnya jauh lebih besar dibandingkan bebannya." (Wawancara Kepala Sekolah, 2025).

Pembahasan penelitian bahwa implementasi penilaian portofolio di TK Darul Hidayah Madani Lubuklinggau telah dilaksanakan secara berkelanjutan, berbasis bukti, dan terintegrasi dengan pembelajaran harian. Guru mengumpulkan berbagai artefak belajar anak seperti karya tulis awal, gambar bermakna, lembar pengenalan huruf, dokumentasi foto, serta catatan anekdot perkembangan bahasa dan literasi anak. Praktik ini menandakan bahwa asesmen tidak bersifat sumatif semata, melainkan berorientasi pada proses perkembangan anak dari waktu ke waktu. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Fridani (2019) yang menegaskan bahwa asesmen pada anak usia dini harus autentik, berkelanjutan, dan berfokus pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Melalui portofolio, guru dapat memetakan perjalanan belajar anak secara lebih komprehensif sehingga penilaian menjadi lebih adil, objektif, dan bermakna secara pedagogis.

Lebih lanjut, penggunaan portofolio sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran menunjukkan adanya praktik asesmen formatif yang efektif. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan perkembangan literasi anak yang tampak dalam portofolio, misalnya dengan memberikan stimulasi fonemik tambahan bagi anak yang masih kesulitan mengenal bunyi huruf, serta tantangan lebih lanjut bagi anak yang sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini sejalan dengan Hapidin (2019) yang menegaskan bahwa asesmen perkembangan anak seharusnya digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual anak. Secara teoretis, temuan ini juga relevan dengan perspektif konstruktivistik Piaget (1972), yang memandang anak sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Portofolio memungkinkan guru menangkap proses konstruksi pengetahuan anak, bukan sekadar mengukur capaian akhir secara statis. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fahimah et al. (2024) dan Fatmawati (2022), yang menemukan bahwa penilaian portofolio lebih efektif dalam memantau perkembangan kognitif dan literasi anak dibandingkan penilaian konvensional.

Keberhasilan implementasi portofolio di TK Darul Hidayah Madani tidak terlepas dari faktor pendukung yang saling berkaitan, terutama komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, dan keterlibatan orang tua. Guru menunjukkan pemahaman yang relatif baik mengenai fungsi pedagogis portofolio, tidak hanya sebagai administrasi, tetapi sebagai alat refleksi profesional. Hal ini sejalan dengan Sari (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan asesmen portofolio sangat bergantung pada kompetensi dan sikap profesional guru dalam mengelola serta memaknai bukti belajar anak. Di sisi lain, dukungan kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya asesmen yang sistematis di lembaga. Sekolah menjadikan portofolio sebagai bagian dari sistem evaluasi perkembangan anak, selaras dengan rekomendasi Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo bahwa penilaian perkembangan anak harus menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan lembaga pendidikan. Keterlibatan orang tua juga meningkat setelah mereka dapat melihat bukti nyata perkembangan anak melalui portofolio, sehingga komunikasi sekolah–keluarga menjadi lebih transparan dan kolaboratif, sebagaimana juga ditemukan oleh Maulina dan Hazilina (2022).

Meskipun demikian, penelitian ini mengungkap sejumlah hambatan dalam implementasi portofolio, terutama terkait manajemen waktu dan beban kerja guru. Guru membutuhkan waktu tambahan untuk mengumpulkan, mengorganisasi, serta menganalisis perkembangan setiap anak secara individual. Temuan ini sejalan dengan Dewi et al. (2019), yang melaporkan bahwa tingginya beban administrasi merupakan tantangan utama dalam penerapan penilaian portofolio di PAUD. Selain itu, sebagian guru masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam melakukan analisis portofolio secara lebih mendalam, sehingga tidak sekadar mengumpulkan karya anak, tetapi benar-benar memanfaatkannya sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Kondisi ini

menguatkan temuan Hasanah et al. (2023) bahwa masih terdapat kesenjangan antara praktik ideal asesmen dan kompetensi guru di lapangan. Tantangan lain adalah keterbatasan sarana dokumentasi digital, sehingga portofolio masih dominan berbasis kertas yang kurang efisien dalam pengelolaan dan penyimpanan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian portofolio di TK Darul Hidayah Madani relatif efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak, terutama karena didukung oleh komitmen guru, kepemimpinan sekolah yang suportif, serta keterlibatan orang tua. Namun, keberlanjutan dan peningkatan kualitas implementasi memerlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan serta pengembangan sistem portofolio digital yang lebih efisien. Temuan penelitian ini menguatkan pendekatan konstruktivistik Piaget (1972) dan prinsip asesmen autentik dalam PAUD sebagaimana dikemukakan oleh Fridani (2019) dan Hapidin (2019), serta sejalan dengan bukti empiris dari Fatmawati (2022), Fahimah et al. (2024), dan Maulina dan Hazilina (2022). Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan praktik asesmen berbasis portofolio di PAUD, khususnya dalam konteks perkembangan literasi anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penilaian portofolio di TK Darul Hidayah Madani Lubuklinggau telah berjalan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran harian. Guru memanfaatkan berbagai bukti autentik perkembangan literasi anak sebagai dasar asesmen dan refleksi pedagogis, sehingga portofolio berfungsi tidak hanya sebagai dokumentasi tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual anak. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, dan meningkatnya keterlibatan orang tua, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu guru, beban administrasi, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem digital. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi dalam analisis portofolio melalui pelatihan berkelanjutan, sementara pihak sekolah perlu mengembangkan sistem portofolio digital dan menyediakan waktu khusus bagi guru untuk pengelolaannya. Orang tua diharapkan semakin aktif berkolaborasi dengan sekolah dalam mendukung literasi anak di rumah, dan peneliti selanjutnya dianjurkan memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan mixed methods serta melibatkan lebih banyak lembaga PAUD. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah, bersifat dominan kualitatif, serta menggunakan portofolio berbasis kertas yang belum sepenuhnya optimal. Selain itu, durasi penelitian belum memungkinkan pengamatan dampak jangka panjang terhadap perkembangan literasi anak. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi penguatan asesmen berbasis portofolio di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cozby, P. C. (2009). *Methods in behavioral research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, P. N., Poerwanti, J. I. S., & Sutijan. (2019). Penerapan penilaian portofolio dalam asesmen perkembangan motorik halus anak di TK Se-Gugus Arjuna Kecamatan Jatipurno. *Kumara Cendekia*, 7(1), 1–16. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Fahimah, N., Puspita, S. M., & Sulistiono, E. (2024). Implementasi asesmen portofolio untuk memantau perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Plamboyan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 13938–13946.

- Fatmawati, D. S. (2022). Implementasi penilaian portofolio di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.532>
- Fridani, L. (2019). *Modul 1: Perencanaan asesmen perkembangan pada anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, S. (1990). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hapidin, D. (2019). Asesmen perkembangan anak usia dini. Dalam *Penyusunan perangkat pembelajaran: Modul 6 PPG bagi guru PAUD* (hlm. 1–20). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanah, L., Fitriyani, K., Widyadhari, N. S., Jannah, U., & Hasanah, M. (2023). Pelaksanaan teknik asesmen formal dan informal pada pembelajaran matematika untuk anak usia dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 8–17.
- Hidayati, A. (2022). Penilaian portofolio dalam PAUD: Metode yang komprehensif untuk mengukur perkembangan kognitif anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 112–120.
- Maulina, I., & Hazilina. (2022). Implementasi penilaian portofolio di taman kanak-kanak era pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3351–3360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2396>
- Nazir, M. (1999). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Putri, L. M. S., & Mahyuddin, N. (2023). Pelaksanaan asesmen perkembangan seni kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17963–17974.
- Sari, F. (2020). Strategi penilaian portofolio pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1–10.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo. (n.d.). *Panduan penilaian perkembangan nilai agama dan moral pada kelompok usia 5–6 tahun berbasis Kurikulum 2013*. Gorontalo: BP-PAUD dan DIKMAS.
- Zamroni, M. (2021). Penerapan penilaian portofolio dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 9(2), 40–55.